

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 1 Batumandi terletak di Jalan Sutera Ali Adul Desa Bungur Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah perumahan penduduk.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan lapangan sepak bola.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya yang menghubungkan Batumandi dengan Paringin

Sejak berdirinya pada tahun 1968 telah banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan, didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

##### **2. Riwayat Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Batumandi**

SMP Negeri 1 Batumandi didirikan tahun 1968 dengan status Swasta dan di Negerikan pada tanggal 1 September 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : 0190/ 0/ 1979 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 20 11 50 70 8007, No Induk Sekolah 200210 dengan Kepala Sekolah sekarang Bapak Ahmad Riyadie, S. Pd .

### **3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Batumandi**

SMP Negeri 1 Batumandi pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 20 orang tenaga pengajar, 4 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga sekolah, dan 1 orang satpam. Berlatar belakang S-2 sebanyak 1 orang, S-1 sebanyak 21 orang, Diploma sebanyak 1 orang dan SLTA/ sederajat sebanyak 3 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10.

### **4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batumandi**

SMP Negeri 1 Batumandi pada tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai siswa yang berjumlah 258 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 65 orang, kelas VIII sebanyak 94 orang, kelas IX sebanyak 99 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11.

### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batumandi**

Sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki SMP Negeri 1 Batumandi cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada lampiran 12.

### **6. Jadwal Belajar Mengajar SMP Negeri 1 Batumandi**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.40 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari Selasa-Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.00

WITA. Pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WITA. Pada hari Sabtu dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.40 WITA. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit.

### **B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen CB dan Kelas Eksperimen LT**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 14-30 November 2019. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi SPLDV kelas VIII dengan kurikulum K13.

Materi SPLDV disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Batumandi. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditetapkan pada metode penelitian. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan *pretest* (tes awal). Perangkat untuk *pretest* bisa dilihat pada lampiran 13. Nilai tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT.

Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen CB (Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball*)

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A atau kelas eksperimen CB serta hasil wawancara dengan guru matematika dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *College Ball* tidak pernah digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen CB dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel X Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen CB**

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Jumat, 15-11-2019	3-4	<i>Pretest</i>
2	Rabu, 20-11-2019	4-6	SPLDV Metode Substitusi
3	Jumat, 22-11-2019	3-4	SPLDV Metode Eliminasi
4	Rabu, 27-11-2019	4-6	SPLDV Metode Campuran
5	Rabu, 4-12-2019	3-4	<i>Posttest</i>

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *College Ball* (lihat lampiran 14, 15, dan 16), perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian.

### **b. Tahap pelaksanaan**

Penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest*. Pertemuan kedua mempelajari tentang menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan Metode Substitusi. Pertemuan ketiga mempelajari tentang menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan Metode Eliminasi. Pertemuan keempat mempelajari tentang menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan Metode Campuran. Sedangkan pertemuan kelima melaksanakan *posttest*.

### **c. Tahap Evaluasi**

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi peneliti. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif.

Penilaian kognitif yaitu dengan cara peneliti memberikan 4 soal essay. Penilaian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*) dan kelima (*posttest*).

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen LT (Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament*)

**Tabel XI Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen LT**

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 16-11-2019	4-5	<i>Pretest</i>
2	Kamis, 21-11-2019	1-3	SPLDV Metode Substitusi
3	Sabtu, 23-11-2019	4-5	SPLDV Metode Eliminasi
4	Kamis, 28-11-2019	1-3	SPLDV Metode Campuran
5	Kamis, 5-12-2019	4-5	<i>Posttest</i>

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* (lihat lampiran 17, 18, dan 19), perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian.

### b. Tahap pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest*. Pertemuan kedua mempelajari tentang menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan Metode Substitusi. Pertemuan ketiga mempelajari tentang penyelesaian SPLDV dengan menggunakan Metode Eliminasi. Pertemuan keempat mempelajari tentang

penyelesaikan SPLDV dengan menggunakan Metode Campuran. Sedangkan pertemuan kelima melaksanakan *posttest*.

### c. Tahap Evaluasi

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi peneliti. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif.

Penilaian kognitif yaitu dengan cara peneliti memberikan 4 soal essay. Penilaian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*) dan kelima (*posttest*).

## C. Deskripsi Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk melakukan analisis data hasil belajar siswa maka akan dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang terkait dengan tujuan penelitian.

### 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball*

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Yang mana dapat dilihat pada tabel berikut. (lampiran 22)

**Tabel XII. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi *College Ball***

	Rata-Rata		
	Pretest	Posttest	Selisih Pretest-Posttest
<i>College Ball</i>	45,54	82,19	36,64

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen CB pada materi SPLDV memiliki rata-rata *pretest* yaitu 45,54 berada pada kualifikasi cukup dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 82,19 berada pada kualifikasi baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan di kelas eksperimen *college ball* adalah 36,64.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

**TABEL XIII Output SPSS Uji Normalitas *Pretest* – *Posttest* Kelas CB**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih_CB	,069	31	,200 <sup>*</sup>	,980	31	,819

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi sig. data selisih *pretest-posttest* kelas eksperimen CB adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

#### b. Uji T

Setelah diketahui bahwa data peningkatan hasil belajar *pretest* – *posttest* siswa kelas eksperimen CB berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji T untuk

mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar *pretest – posttest*. Hipotesis pengujian adalah:

$H_0 : d_1 = 0$  (Selisih *pretest-posttest* CB sama dengan nol; tidak terdapat peningkatan).

$H_1 : d_1 \neq 0$  (Selisih *pretest-posttest* CB tidak sama dengan nol; terdapat peningkatan).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Dengan nilai signifikansi 5%,  $n = 31$  (jumlah sampel), sehingga  $df = n - 1 = 31 - 1 = 30$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2.039$ . (lihat lampiran 31)

**Tabel XIV Uji T Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen CB.**

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Selisih_CB	17,938	30	,000	36,64516	32,4731	40,8172

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selisih CB memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 17,938 dimana,  $T_{hitung} (17.938) > T_{tabel} (2.039)$  maka  $H_0$  di tolak, artinya terdapat peningkatan yang signifikan dari nilai *pretest – posttest* siswa di kelas eksperimen CB. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament***

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Yang mana dapat dilihat pada tabel berikut. (lampiran 25)

**Tabel XV. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi *Learning Tournament***

	Rata-Rata		
	Pretest	Posttest	Selisih Pretest-Posttest
<i>Learning Tournament</i>	45,80	77,51	31,70

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen LT pada materi SPLDV memiliki rata-rata *pretest* yaitu 45,80 berada pada kualifikasi cukup dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 77,51 berada pada kualifikasi baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan di kelas eksperimen *learning tournament* adalah 31,70.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

**TABEL XVI Output SPSS Uji Normalitas *Pretest – Posttest* Kelas LT**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih_LT	,156	31	,053	,966	31	,416

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi sig. data selisih *pretest-*

*posttest* kelas eksperimen LT adalah 0,053 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

### b. Uji T

Setelah diketahui bahwa data peningkatan hasil belajar *pretest – posttest* siswa kelas eksperimen LT berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji T untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar *pretest – posttest*. Hipotesis pengujian adalah:

$H_0 : d_1 = 0$  (Selisih *pretest-posttest* LT sama dengan nol; tidak terdapat peningkatan).

$H_1 : d_1 \neq 0$  (Selisih *pretest-posttest* LT tidak sama dengan nol; terdapat peningkatan).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Dengan nilai signifikansi 5%,  $n = 31$  (jumlah sampel), sehingga  $df = n - 1 = 31 - 1 = 30$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2.039$ . (lihat lampiran 31)

**Tabel XVII Uji T Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen LT.**

#### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Selisih_LT	16,377	30	,000	31,70968	27,7555	35,6639

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selisih LT memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 16,377 dimana,  $T_{hitung} (16,377) > T_{tabel} (2.039)$  maka  $H_0$  di tolak, artinya terdapat

peningkatan yang signifikan dari nilai *pretest – posttest* siswa di kelas eksperimen LT. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

### 3. Analisis Perbedaan Peningkatan *Pretest – Posttest*

Perbedaan peningkatan *pretest – posttest* dapat dilihat berdasarkan selisih dari *pretest – posttest* dari masing-masing kelas. Data selisih dari *pretest – posttest* masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran 31.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

**Tabel XVIII Output SPSS Uji Normalitas Selisi *Pretest – Posttest***

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Selisih	Eksperimen CB	,069	31	,200 <sup>*</sup>	,980	31	,819
	Eksperimen LT	,156	31	,053	,966	31	,416

Berdasarkan table XIV, diketahui nilai Sig. Pada table *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* data nilai kelas eksperimen CB adalah  $0,200 > 0,05$ , sehingga data tersebut berdistribusi normal, dan pada table *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* data nilai eksperimen LT adalah  $0,053 > 0,05$ , sehingga data tersebut berdistribusi normal, jadi dari kedua data tersebut dapat dikatakan normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah selisih *pretest – posttest* kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT bersifat homogen atau tidak.

**Tabel XIX Output SPSS Uji Homogenitas Selisih *Pretest – Posttest***

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Selisih	Based on Mean	,094	1	60	,761
	Based on Median	,124	1	60	,726
	Based on Median and with adjusted df	,124	1	59,997	,726
	Based on trimmed mean	,103	1	60	,749

Berdasarkan table XV, diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada table *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* adalah  $0,761 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen. Jadi, selisih *pretest – posttest* kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT bersifat homogen.

### c. Uji T

Setelah diketahui bahwa data selisih *pretest – posttest* kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT berdistribusi normal dan bersifat homogen, selanjutnya dilakukan uji T untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara selisih *pretest – posttest* kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT. Hipotesis pengujian adalah:

$H_0 : d_1 = d_2$  (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar *pretest-posttest* kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT).

$H_0 : d_1 \neq d_2$  (Terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar *pretest-posttest* kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Dengan nilai signifikansi 5%,  $n = 62$  (jumlah sampel), sehingga  $df = n - 2 = 62 - 2 = 60$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2.000$ . (lihat lampiran 31)

**Tabel XX Output SPSS Uji T Selisih *Pretest – Posttest***

**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Selisih	Eksperimen CB	31	36,6452	11,37409	2,04285
	Eksperimen LT	31	31,7097	10,78021	1,93618

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Selisih	Equal variances assumed	,094	,761	1,754	60	,085	4,93548	2,81461	-,69457	10,56654
	Equal variances not assumed			1,754	59,828	,085	4,93548	2,81461	-,69491	10,56687

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selisih *pretest – posttest* kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 1,754 dimana,  $T_{hitung} (1,754) < T_{tabel} (2.000)$  maka  $H_0$  di terima, artinya tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara peningkatan hasil belajar *pretest-posttest* kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen CB hanya sebesar 45,54 yakni berada pada kualifikasi cukup. Pada *pretest*, hampir setengah dari semua siswa mengalami permasalahan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, karena lemahnya pengetahuan tentang materi SPLDV. Lemahnya pengetahuan awal mengenai materi SPLDV mengakibatkan siswa banyak yang salah dalam memberikan jawaban. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* hasil akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas mengalami peningkatan menjadi 82,19 yakni berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil tersebut sejalan dengan hasil yang dilaporkan oleh Yulia Mukaramah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *College Ball* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* merupakan sistem diskusi yang membuat siswa belajar lebih aktif. Dalam strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dapat diminta memiliki satu nama perguruan tinggi yang akan mereka wakili. Setiap kali guru mengajukan

pertanyaan semua anggota tim manapun dapat menunjukkan keinginannya untuk menjawab. Strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* ini merupakan strategi yang dapat memicu adanya motivasi, semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah dipelajari pada pembelajaran yang telah diajarkan di dalam kelas.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen LT hanya sebesar 45,80 yakni berada pada kualifikasi cukup. Pada *pretest*, hampir setengah dari semua siswa mengalami permasalahan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, karena lemahnya pengetahuan tentang materi SPLDV. Lemahnya pengetahuan awal mengenai materi SPLDV mengakibatkan siswa banyak yang salah dalam memberikan jawaban. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *learning tournament* hasil akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas mengalami peningkatan menjadi 77,52 yakni berada pada kualifikasi baik. Hasil tersebut sejalan dengan hasil yang dilaporkan oleh Winda Kurnia Wati dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *learning tournament* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *learning tournament* menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim, dan dapat digunakan untuk mengembangkan

pelajaran atas macam-macam fakta, konsep dan keahlian yang luas. Dalam strategi pembelajaran aktif tipe *learning tournament* ini siswa dibagi menjadi beberapa tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab menjawab pertanyaan dari guru. Tipe turnamen belajar ini merupakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar siswa dalam kelompok atau tim yang dapat menimbulkan dorongan motivasi bahwa tim saya harus menang, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dari nilai selisih *pretest – posttest* yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dan strategi pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dilakukan uji T pada selisih *pretest – posttest* dan didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar *pretest-posttest* kelas eksperimen CB dan kelas eksperimen LT, artinya strategi pembelajaran aktif *college ball* dan strategi pembelajaran aktif tipe *learning tournament* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Batumandi hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dan strategi aktif tipe *learning tournament* sama-sama strategi pembelajaran aktif dimana, keunggulan dari kedua strategi ini adalah membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat menambah siswa lebih paham dan jelas tentang materi yang diajarkan.